

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Strategi Pembelajaran**

Belajar yang kita lakukan merupakan proses yang bisa kita lakukan selama kita hidup, di mana metode belajar dan pembelajaran adalah ide atau gagasan yang kita peroleh kemudian kita kembangkan dan dapat diterima oleh peserta didik dan di lakukan dalam proses interaksi belajar mengajar dengan harapan siswa memiliki perilaku ke arah yang positif. Di dalam kegiatan pembelajaran seorang guru di harapkan mengeksplorasi ilmu yang dimilikinya kemudian di transfer kepada siswa dengan harapan mereka dapat merubah perilakunya menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Di dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mencapai tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasanya disebut dengan metode mengajar. Guru yang memiliki strategi penyampaian yang baik mampu menerapkan cara mengajar yang lebih kooperatif dan interaktif. Sehingga siswa aktif dalam mengikuti suasana pembelajaran.

Guru memiliki peran yang sangat strategis, karena keberadaannya sangat penting dan berkaitan dengan keberhasilan dan kualitas pendidikan. Peranan guru yaitu sebagai komunikator, teman yang bisa

memberikan nasihat-nasihat, motivator sebagai pemberi inspirasi beserta dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai, orang yang menguasai bahan yang diajarkan.<sup>13</sup>

Dalam konteks pembelajaran, menurut Gagne, strategi merupakan kemampuan internal seseorang untuk berfikir, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan. Secara umum, strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Suatu pembelajaran dikatakan berhasil adalah pembelajaran tersebut dapat dipahami dengan masing-masing gaya siswa itu sendiri sehingga hal ini dibutuhkan adanya strategi belajar untuk mencapai keberhasilan tersebut.<sup>14</sup>

Menurut Muhammad Asrori, strategi pembelajaran adalah metode dalam arti luas yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, penilaian, pengayaan, dan remedial yaitu memilih dan menentukan perubahan perilaku, pendekatan prosedur, metode, teknik, dan norma-norma atau batas-batas keberhasilan.<sup>15</sup>

Menurut Sitti Hermayanti strategi pembelajaran adalah suatu cara atau metode yang dapat digunakan guru dalam proses pembelajaran yang sesuai sehingga menciptakan lingkungan belajar yang ramah bagi

---

<sup>13</sup> Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, edisi 1 edition (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010). h 143

<sup>14</sup> Olivia Cherly Wuwung, *Strategi Pembelajaran dan Kecerdasan Emosional*, (Surabaya: Scopindo, 2020), h. 33.

<sup>15</sup> Mohammad Asrori, 'Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran', *Jurnal Madrasah Vol. 5, No. 2, Januari – Juni 2013*, 6.2 (2016), p. 26, doi:10.18860/jt.v6i2.3301.

semua siswa.<sup>16</sup> Sedangkan menurut Dwi Harmita dkk, strategi pembelajaran adalah beberapa alternatif model, metode, cara-cara menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang merupakan pola-pola umum kegiatan yang harus diikuti oleh guru dan siswa untuk mencapai tujuan instruksional yang telah ditetapkan.<sup>17</sup> Strategi berupa urutan-urutan kegiatan yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan tertentu. Strategi pembelajaran mencakup juga pengaturan materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.

Strategi pembelajaran pada hakikatnya adalah pengetahuan atau seni mendayagunakan semua faktor/kekuatan untuk mengamankan sasaran kependidikan yang hendak dicapai melalui perencanaan dan pengarahan dalam operasionalisasi sesuai dengan situasi dan kondisi lapangan yang ada, termasuk pula perhitungan tentang hambatan-hambatan baik fisik maupun nonfisik (seperti mental spiritual dan moral baik dari subjek, objek, maupun lingkungan sekitar).<sup>18</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah daya upaya yang dilakukan guru dalam menyampaikan materi yang diwujudkan dalam proses pembelajaran hingga tercapai tujuan yang

---

16 Sitti Hermayanti dkk, Strategi Pembelajaran: Macam-macam strategi pendidikan yang dapat diterapkan guru, (Surabaya: Innofast Publishing, 2022), h 167

17 Dwi Harmita, Fina Sofiana, and Alfauzan Amin, 'Inovasi Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4.5 (2022), pp. 2195–2204.

18 Syamsul Kurniawan, *Filsafat Pendidikan Islam: Kajian Filosofis Pendidikan Islam Berdasarkan Telaah Atas Al-Quran, Hadits, Dan Pemikiran Ahli Pendidikan*, (Malang: Madani, 2017) h 78.

digariskan. Strategi pendidikan pada hakikatnya adalah pengetahuan atau seni mendayagunakan semua faktor atau kekuatan untuk mengamankan sasaran kependidikan yang hendak dicapai melalui perencanaan dan pengarahannya dalam operasionalisasi sesuai dengan situasi dan kondisi lapangan yang ada.

Dalam pembelajaran, strategi pembelajaran mempunyai kedudukan yang sangat penting. Bahkan bisa dikatakan bahwa kunci dari keberhasilan sebuah pembelajaran adalah keterlibatan penuh peserta didik dalam proses pembelajaran. Keterlibatan yang dimaksud disini yaitu keterlibatan seluruh potensi yang dimiliki oleh peserta didik mulai dari telinga, mata, pikiran, emosi, dan sampai ke aktifitasnya yang dialami langsung setiap tahapan dalam proses pembelajaran. Oleh karenanya dengan sebuah strategi seorang guru bisa menciptakan suasana sistem belajar mengajar yang efektif dan tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dan berhasil.

Suatu strategi pembelajaran yang diterapkan guru akan tergantung pada pendekatan yang digunakan; sedangkan bagaimana menjalankan strategi itu dapat ditetapkan berbagai metode pembelajaran. Dalam upaya menjalankan metode pembelajaran guru dapat menentukan teknik yang dianggapnya relevan dengan metode, dan penggunaan

teknik itu setiap guru memiliki taktik yang mungkin berbeda antara guru yang satu dengan yang lain.<sup>19</sup>

Dalam pembelajaran ada empat unsur strategi dari setiap kegiatan menurut Abin Syamsyudin Makmun<sup>20</sup>, yaitu:

- a) Mengidentifikasi dan menetapkan spesifikasi dan kualifikasi hasil (output) dan sasaran (target) yang harus dicapai, dengan mempertimbangkan aspirasi dan selera masyarakat yang memerlukannya.
- b) Mempertimbangkan dan memilih jalan pendekatan utama (basic way) yang paling efektif untuk mencapai sasaran.
- c) Mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah (steps) yang akan ditempuh sejak titik awal sampai dengan sasaran.
- d) Mempertimbangkan dan menetapkan tolak ukur (kriteria) dan patokan ukuran (standard) untuk mengukur dan menilai taraf keberhasilan (achievement) usaha.

Strategi belajar divisualisasikan sebagai sifat, tingkah laku yang tidak teramati, atau langkah nyata yang dapat diamati. Strategi belajar mengajar menurut J.R. David meliputi rencana, metode, dan perangkat kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Strategi dapat diartikan sebagai rencana kegiatan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara untuk

---

<sup>19</sup> Wina Sanjaya, strategi pembelajaran berorientasi standart proses pendidikan, (Jakarta: prenada media,2006), h. 128

<sup>20</sup> Muhammad Irwan Padli Nasution, 'Strategi Pembelajaran Efektif Berbasis Mobile Learning Pada Sekolah Dasar', Jurnal Iqra' Volume 10 No.01 Mei, 2016, pp. 1-14.

mencapai sesuatu. Untuk melaksanakan strategi tertentu diperlukan seperangkat metode pembelajaran tertentu. Dengan demikian, metode pembelajaran menjadi salah satu unsur dalam strategi belajar mengajar.<sup>21</sup>

Dalam proses pembelajaran di sekolah siswa tidak sekedar mendengarkan ceramah guru atau berperan serta dalam diskusi, namun siswa juga diminta untuk dapat menghabiskan waktu di perpustakaan atau terjun ditengah masyarakat. Menurut Dewey sekolah merupakan laboratorium pemecahan masalah dalam kehidupan yang nyata hal ini dikarenakan siswa memiliki kebutuhan untuk menyelidiki lingkungan mereka dan membangun secara pribadi pengetahuannya. Melalui proses ini lah yang nantinya akan mengembangkan potensi yang ada di dalam diri dari mulai aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam kaitan ini strategi pembelajaran adalah tahapan kegiatan dan cara pengorganisasian materi pelajaran, siswa, peralatan dan bahan serta waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.<sup>22</sup>

Secara umum strategi pembelajaran dibagi menjadi tiga.<sup>23</sup>

- a) Strategi Induktif adalah suatu strategi pembelajaran yang memulai dari hal-hal yang khusus barulah menuju hal yang umum.

---

<sup>21</sup> Isriani Hardini dan Dewi Puspitasari, Strategi Pembelajaran Terpadu (Teori, Konsep dan Implementasi), (Yogyakarta: Familia, 2015), h. 11-13.

<sup>22</sup> Ari Suparman, Desain Instruksional, (Jakarta: PAUT-UT, 2010), h. 207.

<sup>23</sup> Muhammad Asrori, Op.Cit., 170

- b) Strategi Deduktif adalah suatu strategi pembelajaran yang umum menuju hal-hal yang khusus.
- c) Strategi campuran adalah gabungan dari strategi induktif dan deduktif.
- d) Strategi regresif yaitu strategi pembelajaran yang memakai titik tolak jaman sekarang untuk kemudian menelusuri balik (kebelakang) ke masa lampau yang merupakan latar belakang dari perkembangan kontemporer tersebut.

Menurut Sanjaya ada beberapa strategi pembelajaran yang harus dilakukan oleh seorang guru<sup>24</sup>, yaitu :

a) Strategi Pembelajaran Ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.

b) Strategi Pembelajaran Inquiry

Pembelajaran inquiry adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Strategi pembelajaran inquiry merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang

---

<sup>24</sup> Sanjaya, *Strategi Pembelajaran berorientasi Standar Pendidik*, (Jakarta, Prenada Media,2007) h 177-286

berorientasi kepada siswa (student centered approach).  
Dikatakan demikian karena dalam strategi ini siswa memegang peran yang sangat dominan dalam proses pembelajaran.

c) Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

Pembelajaran berbasis masalah dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah.

Adapun menurut Sitti Hermayanti macam-macam strategi pembelajaran yang dapat diterapkan oleh seorang guru adalah :<sup>25</sup>

a) Strategi pembelajaran berorientasi pada aktifitas siswa

Strategi ini berfokus pada kegiatan atau aktifitas siswa dalam pembelajaran. Berdasarkan aktifitas siswa ada beberapa strategi yang dapat dilaksanakan dalam pembelajaran yaitu :

- 1) Strategi pembelajaran langsung, dimana guru menjadi pelaku utama dalam proses pembelajaran yang berperan membantu siswa untuk menemukan informasi tentang apa yang sedang dipelajari. Pada strategi ini peran guru lebih dominan karena strategi ini biasanya bersifat deduktif atau satu arah.
- 2) Strategi pembelajaran tidak langsung, dimana guru sebagai fasilitator dan memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk mengembangkan diri.

---

<sup>25</sup> Sitti Hermayanti, *Op.Cit*, 1

Strategi ini bersifat inkuiri, induktif, pemecahan masalah dan penemuan.

3) Strategi pembelajaran interaktif, dimana strategi ini berfokus pada kajian berupa diskusi dan sharing antara guru dan siswa ataupun antara siswa dan siswa. Strategi ini menekankan sikap kritis siswa dalam pembelajaran.

4) Strategi pembelajaran eksperimen dimana siswa menggunakan logika berfikir untuk mencari fakta, data dan informasi yang dihasilkan dari serangkaian peristiwa eksperimen.

5) Strategi pembelajaran mandiri, dimana siswa dituntut untuk bisa secara mandiri mampu memacu kemampuan belajarnya dengan bimbingan dan arahan dari guru.

b) Strategi pembelajaran ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan proses penyampaian materi secara verbal dari guru kepada siswa dengan tujuan agar siswa dapat menguasai materi secara optimal.

c) Strategi pembelajaran inkuiri

Strategi pembelajaran inkuiri adalah strategi belajar yang memberikan fasilitas kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan, melakukan penyelidikan atau pencarian

eksperimen hingga penelitian secara mandiri untuk memperoleh pengetahuan yang mereka butuhkan.

d) Strategi pembelajaran kooperatif

Dalam strategi ini siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok belajar dan guru menjadi fasilitator yang membantu siswa dalam proses pembelajaran di kelas.

e) Strategi pembelajaran kontekstual

Strategi ini adalah strategi pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi, mendorong siswa untuk menemukan hubungan antara materi dengan kehidupan nyata dan mendorong siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.

f) Strategi pembelajaran berbasis masalah

Pada strategi ini pembelajaran menekankan pada optimalisasi cara berpikir kritis siswa melalui kerja sama kelompok atau tim untuk menyelesaikan masalah atau problem yang sedang dihadapi.

## **B. Kurikulum Merdeka**

### **1) Pengertian Kurikulum Merdeka**

Istilah "merdeka" sebagaimana dimaksud dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mengandung tiga arti yang berbeda, yaitu keadaan

bebas dari perbudakan, penjajahan, dan bentuk-bentuk penaklukan yang sebanding, keadaan tidak terpengaruh atau lepas dari tuntutan, keadaan tidak terikat dan tidak bergantung pada individu atau golongan tertentu, sehingga memungkinkan adanya kebebasan bertindak.<sup>26</sup>

Menurut Mendikbud RI periode 2019-2024, Nadiem Makarim bahwa “Merdeka Belajar” merupakan kemerdekaan berpikir. Dan terutama esensi kemerdekaan berpikir ini harus ada pada guru dulu. Tanpa terjadi dengan guru, tidak mungkin terjadi dengan muridnya.<sup>27</sup> Artinya guru harus terlebih dahulu mewujudkan kemerdekaan berpikir. Hal tersebut tidak mungkin terjadi apabila pemikirannya masih terjebak dengan berbagai administrasi yang harus dikerjakan oleh guru dan berbagai persoalan lainnya. Sehingga membuat guru tidak fokus dalam mendesain pembelajaran merdeka, menyenangkan, dan tanpa tekanan pada saat proses belajar mengajar.

Konsep kurikulum merdeka atau dikenal dengan “Merdeka Belajar” di cetuskan oleh Nadiem Anwar Makarim selaku Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI pada acara Hari Guru Nasional (HGN) 2019. Era revolusi industri 4.0 sebagai landasan dalam mencetuskan konsep sistem pendidikan. Esensi merdeka belajar adalah kemerdekaan berpikir menurut Nadiem Makarim. Guru sebagai

---

<sup>26</sup> Departemen pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama), h. 904

<sup>27</sup> abriadi HR, dan Nurur Wakia, Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Perguruan Tinggi, (Makassar: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 2021, Vol. 11 No. 2), 177

penentu kemerdekaan berpikir. Maka Guru merupakan kunci utama penunjang pendidikan, seperti yang dikatakan oleh Nadiem Makarim berikut :

“guru tugasnya mulia dan dan sulit. Dalam sistem pendidikan nasional guru ditugasi untuk membentuk masa depan bangsa namun terlalu diberikan aturan dibandingkan pertolongan.<sup>51</sup> Guru ingin membantu murid untuk mengejar ketertinggalan di kelas, tetapi waktu habis untuk mengejar administrasi tanpa manfaat yang jelas. Guru mengetahui potensi siswa tidak dapat diukur dari hasil ujian, namun guru dikerjar oleh angka yang didesak oleh berbagai pemangku kepentingan. Guru ingin mengajak murid ke luar kelas untuk belajar dari dunia sekitarnya, tetapi kurikulum yang begitu pada menutup petualangan. Guru sangat frustrasi bahwa di dunia nyata bahwa kemampuan berkarya dan berkolaborasi menentukan kesuksesan anak, bukan kemampuan menghafal. Guru mengetahui bahwa setiap murid memiliki kebutuhan berbeda, tetapi keseragaman mengalahkan keberagaman sebagai prinsip dasar birokrasi. Guru ingin setiap murid terinspirasi, tetapi guru tidak diberi kepercayaan untuk berinovasi.”<sup>28</sup>

R. Suyanto Kusumaryono menilai bahwa konsep “Merdeka Belajar” yang di gagas Nadiem Makarim terdiri dari lima hal.<sup>29</sup> Pertama, konsep “Merdeka Belajar” dijadikan solusi oleh guru ketika menghadapi berbagai masalah dalam praktik pendidikan. Kedua, beban ketika melaksanakan profesi sebagai guru dikurangi, kebebasan menggunakan bentuk dan instrument penilaian diberikan kepada guru ketika menilai hasil belajar siswa, bebas dari politisasi guru, kriminalisasi, dan tekanan intimidasi. Ketiga, memberi informasi kepada khalayak bahwa ketika guru melaksanakan proses

---

<sup>28</sup> Nadiem Anwar Makarim, Pidato Mendikbud pada Upacara Bendera Peringatan Hari Guru Nasional Tahun 2019, 11 Desember 2019, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/05/pidato-mendikbud-dalam-peringatan-hari-pendidikan-nasional-tahun-2020> , diakses pada 25 November 2024

<sup>29</sup> R Suyato Kusumaryono, 18 Februari 2020, <https://gtk.kemdikbud.go.id/read-news/merdeka-belajar> , diakses pada 25 November 2024

pembelajaran mereka dihadapkan beberapa kendala atau masalah seperti proses pembelajaran, RPP sebagai administrasi yang harus sudah disiapkan, penerimaan peserta didik baru, dan evaluasi USBN-UN. Keempat, Proses pembelajaran dalam membentuk masa depan bangsa sebagai salah satu tugas guru karena mereka adalah garda terdepan di bidang Pendidikan. Melalui kebijakan yang ditetapkan untuk guru dan siswa, maka dalam melaksanakan pembelajaran dikelas diharapkan tercipta suasana yang ceria dan bahagia. Kelima, konsep “Merdeka Belajar” merupakan sebuah kebijakan yang akan dilaksanakan, bukan lagi diasumsikan sebagai gagasan.

Adanya konsep merdeka belajar dapat dijadikan sebuah tawaran dalam rangka merekonstruksi sistem pendidikan nasional. Sistem pendidikan Nasional di rekonstruksi untuk menghadapi perubahan zaman dan kemajuan bangsa. Caranya dengan mengembalikan hakikat pendidikan yakni pendidikan yang membebaskan atau pendidikan untuk memanusiakan manusia. Guru dan murid dalam konsep merdeka belajar adalah subyek dalam sistem pembelajaran. Berarti siswa tidak hanya menjadikan guru sebagai sumber kebenaran, tapi dalam mencari kebenaran guru dan siswa berkolaborasi. Di ruang kelas guru tidak hanya menyeragamkan atau menanamkan kebenaran menurut guru, tapi menggali nalar dan kritisnya murid digali untuk mencari kebenaran. Momentum kemerdekaan belajar di dukung dengan internet dan teknologi yang

semakin berkembang. Selain itu sistem pendidikan yang tidak membebaskan atau kaku dapat di ubah. Termasuk hal administratif yang dicurahkan dari beban kerja guru dan sekolah dapat direformasi. Maka, unit pendidikan, guru, dan siswa dapat melakukan kebebasan belajar, kreatif, inovatif, dan mandiri.

Kurikulum merdeka belajar mengacu pada penyediaan kesempatan belajar yang tidak terbebani dan nyaman bagi siswa untuk belajar dengan tenang, santai, dan puas, tanpa stres dan tekanan. Pendekatan ini mempertimbangkan bakat alami siswa, tanpa membebani kewajiban untuk mempelajari atau menguasai bidang ilmu yang berada di luar minat dan kemampuannya. Memberikan tugas kepada anak yang melebihi kapasitasnya merupakan perilaku yang tidak dapat diterima yang secara mendasar bertentangan dengan prinsip-prinsip pendidikan pada kurikulum merdeka. Hal ini tidak mungkin dilakukan oleh seorang pendidik yang cerdas. Oleh karena itu, setiap individu mengalami pertumbuhan dan perkembangan sesuai dengan potensi dan kemampuan yang melekat pada dirinya. Ketika lembaga pendidikan berhasil menumbuhkan self-directed learning, maka dapat digolongkan sebagai sekolah yang mandiri atau membebaskan.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> Agustinus Tangu Daga, Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar, (Jurnal Education. Volume 7 No.3 Agustus 2021). h. 5.

## 2) Karakteristik Penerapan Kurikulum Merdeka

Ada beberapa karakteristik penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran di sekolah. Karakteristik ini merupakan indikator yang berfungsi sebagai manifestasi dari kerangka penerapan kurikulum merdeka, diantaranya :<sup>31</sup>

### a) Menciptakan Lingkungan Belajar yang Menyenangkan

Pendidik menciptakan pengaturan pendidikan dengan menyenangkan, mengilhami suasana kelas dengan rasa positif dan tujuan, sehingga mendorong peserta didik untuk terlibat dalam mengejar pengetahuan dan berusaha untuk mencapai tujuan pembelajaran yang tinggi. Tunutan akan kreativitas guru sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif yang mendorong keterlibatan peserta didik, menikmati proses pembelajaran, dan antusiasme belajar yang berkelanjutan sepanjang perjalanan pendidikan.

### b) Tujuan Pembelajaran yang Didefinisikan Secara Jelas

Program kurikulum merdeka yang mencakup pembelajaran yang terdefinisi dengan baik. Sangat penting bahwa baik pendidik maupun peserta didik memiliki pemahaman yang komprehensif tentang tujuan pembelajaran. Hal ini akan memungkinkan peserta didik

---

<sup>31</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Modul 2.1 Memenuhi Kebutuhan Belajar Murid Melalui pembelajaran berdiferensiasi, (Jakarta: 2020), h. 42

untuk memastikan arah pembelajaran mereka dan mempersiapkan diri secara memadai untuk upaya pembelajaran di masa depan, termasuk persiapan bahan pembelajaran.

c) Pembelajaran yang Berpihak pada Peserta Didik

Ketika seorang pendidik membahas suatu materi dalam proses pembelajaran, mereka terlibat dalam pengajaran yang berbeda dengan memasukkan materi tambahan, memperluas cakupan kurikulum, dan memodifikasi durasi pengajaran untuk mengoptimalkan hasil pembelajaran. Pendidik secara konsisten mencari strategi untuk memodifikasi desain kurikulum untuk memenuhi kebutuhan pendidikan peserta didik.

d) Manajemen Kelas yang Efektif

Kerangka yang koheren sangat penting untuk memastikan fungsi kelas yang efisien, terlepas dari kemungkinan terlibat dalam berbagai kegiatan. Pada hakekatnya, semua individu dapat dianggap sebagai pelajar. Akibatnya pendidik menghadapi kendala yang signifikan, karena mereka tidak hanya harus memberikan pengetahuan kepada peserta didik, seperti yang biasa dilakukan, tetapi memfasilitasi pengembangan peserta didik yang mampu memperoleh pengetahuan secara mandiri. Ini mungkin

peserta didik untuk tidak hanya menangani pertanyaan ujian, tetapi juga untuk mengekstraksi kebijaksanaan dan makna yang mendasari dari pelajaran.

e) Penilaian Berkelanjutan

Penerapan penilaian formatif oleh pendidik untuk mengidentifikasi peserta didik yang tertinggal atau telah mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan merupakan aspek penting dari proses pengajaran. Pendidik diamanatkan untuk memiliki instrument evaluasi yang efisien dan tepat, seperti aplikasi dan teknik penelitian, yang dapat meningkatkan ketangkasan dan kecerdasan peserta didik.

Konsep merdeka belajar yang diluncurkan Nadiem Makarim agar tercipta kondisi belajar yang menyenangkan tanpa terbebani pencapaian target dan nilai tertentu. Adapun empat poin kebijakan mengenai merdeka belajar :<sup>32</sup>

a) Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN)

Pelaksanaan Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) ditiadakan dalam kurikulum merdeka belajar.

Hal tersebut secara resmi tertuang dalam Prosedur Operasional Standar (POS) Permendikbud No. 43 tahun

---

<sup>32</sup> Biro Komunikasi dan Layanan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Mendikbud Tetapkan Empat Pokok Kebijakan Pendidikan Merdeka Belajar, Nomor: 408/sipres/A5.3/XII/2019. 11 Desember 2019, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/12/mendikbud-tetapkan-empat-pokok-kebijakan-pendidikan-merdeka-belajar> , Diakses pada tanggal, 25 November 2024

2019 mengenai penyelenggaraan ujian nasional dan satuan Pendidikan merupakan amanat dari Mendikbud Nadiem Makarim tentang penghapusan USBN. Hal ini berarti pihak sekolah sepenuhnya di beri amanah untuk pembuatan soal dan penyelenggaraan USBN. Untuk menyelenggarakan ujian, sekolah diberi kebebasan dan keleluasaan, sebab sekolah sebagai pihak penyelenggara selanjutnya pemerintah daerah bertugas melalui dikbud guna memonitor serta mengevaluasi dan menjamin bahwa ujian yang berkualitas dilaksanakan oleh pihak sekolah. Karena erat hubungannya dengan mutu pendidikan, maka hal ini penting untuk dilakukan. Supaya pelaksanaan ujian berjalan lancar, Dikbud harus memfasilitasi dengan maksimal terutama dari segi anggaran, juga diadakan pelatihan pembuatan soal sesuai kriteria atau standar yang harus tercapai.

b) Ujian Nasional (UN)

Pendidikan dasar dan menengah distandarisasi melalui sistem evaluasi yang dinamakan Ujian Nasional (UN). Pemerintah berupaya menjamin mutu pada satuan pendidikan melalui UN berlandaskan SNP pada PP. No. 19 tahun 2005. Pemerintah menilai hasil belajar berulang kali dan sejak puluhan tahun kebelakang setiap

periodenya mengalami perubahan. Dalam beberapa tahun belakangan Ujian Nasional (UN) telah menjadi topik yang hangat untuk diperbincangkan serta ancaman yang menakutkan. Ujian Nasional (UN) memunculkan banyak anggapan-anggapan dan paradigma, akan tetapi rasa penuh suka cita pada tahun ini terlihat ketika menyambut UN, hal ini karena UN secara resmi dihapus oleh Mendikbud Nadiem Makarim. Harapan setelah UN dihapus, tidak ada lagi tekanan beban mental yang di alami oleh siswa, sebab kelulusan dari jenjang pendidikan tidak hanya berdasarkan nilai yang di dapat dalam beberapa hari saja. Bukan berarti ketika tidak ada UN tidak ada alat yang pakai sebagai ukuran hasil belajar siswa.

Selanjutnya sistem yang baru digunakan sebagai ganti dari UN yaitu; survei karakter dan assesmen kompetensi minimum. Sistem UN disederhanakan menjadi konsep ini, pelaksanaan assesmen dilakukan misalnya ketika siswa duduk di kelas 4,8, dan 11, berbeda dengan UN yang penyeleggaraannya pada akhir jenjang pembelajaran.<sup>33</sup> Kemudian, sekolah

---

<sup>33</sup> Biro Komunikasi dan Layanan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Dorong Kemerdekaan Belajar, Kemendikbud Lakukan Penyesuaian Ujian Sekolah dan Ujian Nasional, 11 Desember 2019,

menjadikan hasil assesmen ini sebagai evaluasi untuk proses pembelajaran selanjutnya. Survei karakter juga diberlakukan selain assesmen kompetensi untuk melihat kondisi lingkungan sekolah dan karakter peserta didik. Pada kegiatan pembelajaran, survei karakter juga digunakan sebagai indikator sekolah sebagai feedback, terlebih implementasi beberapa nilai karakter peserta didik. Sehingga ketika dalam diri siswa sudah terinternalisasi nilai karakter, maka secara langsung akan berimplikasi pada kualitas diri dan prestasinya.

c) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Dalam kegiatan pembelajaran RPP wajib disusun oleh guru sebelum masuk kelas supaya sesuai indikator dan lebih terarah. Terkait penyusunan RPP, Mendikbud telah mengeluarkan kebijakan baru, dalam hal ini mengenai penyederhanaan RPP dalam Surat Edaran No 14 tahun 2019.<sup>34</sup> Cakupan lebih dari sepuluh komponen pada RPP sebelumnya, hal ini berbeda sesuai surat edaran Menteri Pendidikan No. 14 tahun 2019 pada RPP yang baru isi RPP disederhanakan menjadi 3 komponen inti didalamnya seperti; langkah kegiatan

---

<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/12/dorongkemerdekaan-belajar-kemendikbud-lakukan-penyesuaian-ujian-sekolah-dan-ujian-nasional> , diakses pada 25 November 2024.

<sup>34</sup> Surat Edaran Nomor 14 Tahun 2019 tentang Penyederhaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, 1.

pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan assesmen. Kebijakan ini mempermudah guru dan kebebasan diberikan dalam menyusun serta mengembangkan RPP supaya lebih efektif dan efisien, namun orientasinya tetap pada perkembangan anak.

d) Memperluas sistem zonasi dalam penerimaan siswa baru

Peserta didik baru diatur agar sekolah di sekitar tempat tinggalnya untuk menerapkan sistem zonasi. Kemendikbud menerapkan salah satu kebijakan zonasi untuk meratakan mutu dan akses pelayanan pendidikan nasional. Sejak masa menteri sebelumnya sistem ini sudah diberlakukan, namun sistem zonasi yang sekarang berbeda dalam pelaksanaannya. Pengkajian sudah dilakukan dalam sistem ini sebelum diterapkan, serta rekomendasi juga dipertimbangkan dari lembaga lembaga berkredibilitas.

Sistem zonasi yang lalu dengan era Menteri sekarang salah satu perbedaan mendasar yaitu kuota siswa dari jalur zonasi. Awalnya Kuota minimum 80% pada sistem zonasi dari kouta total 100%, sisanya untuk

jalur pindahan dan prestasi.<sup>35</sup> Sistem zonasi baru yaitu; zonasi 50%, prestasi 30%, afirmasi 15%, dan perpindahan 5%. Perubahan dari 15% ke 30 % pada perubahan presentase jalur prestasi. hal tersebut dilakukan sebab di sejumlah daerah ditemukan beberapa kasus kesulitan atas pemberlakuan sistem zonasi lama, diharapkan ada perubahan pada presentase tersebut sehingga perbedaan situasi dan kondisi setiap daerah bisa terakomodasi dengan adanya mekanisme penerimaan murid baru. Sistem zonasi baru menekankan pada kualitas dan kuantitas guru disuatu daerah bukan hanya mengatur pemerataan kualitas sekolah dan siswa.

### 3) Strategi Penerapan Kurikulum Merdeka

Dalam satuan pendidikan guru berperan sebagai kesatuan pendidik yang bersama-sama mengembangkan kurikulum, dengan pengimplementasiannya dievaluasi langsung oleh kepala sekolah.

Oleh karena itu strategi implementasi Kurikulum Merdeka Belajar terdiri dari :<sup>36</sup>

- 1) Platform Merdeka Mengajar dengan menyediakan asesmen dan perangkat ajar yang digunakan dengan

---

<sup>35</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2019 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 51 Tahun 2018 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru. Pasal 16, 4.

<sup>36</sup> Herdiansyah, F. (2022). 6 Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka secara Mandiri. [bpmkaltara.kemdikbud.go.id](http://bpmkaltara.kemdikbud.go.id), 1-2

tujuan untuk memudahkan dalam pengimplementasian Kurikulum Merdeka.

- 2) Seri webinar dengan menyediakan narasumber kurikulum merdeka dari sekolah penggerak yang telah mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan membentuk seminar maupun workshop yang dilakukan di daerah maupun satuan pendidikan.
- 3) Memfasilitasi pengembangan komunitas Belajar (High Touch) dibentuk oleh lulusan guru penggerak maupun pengawas sebagai pembelajaran berbagi pengalaman mengenai penerapan kurikulum merdeka di dalam berbagai tingkatan.
- 4) Narasumber praktik baik dengan pelatihan mandiri dan sumber belajar guru (high tech) menggunakan teknologi informasi dan komunikasi. Mencari informasi dalam bentuk online melalui video, ebook, dan lain sebagainya.
- 5) Kerja sama dengan mitra pembangunan dengan memfasilitasi satuan pendidikan sesuai kebutuhan yang diperlukan untuk digunakan guru, tenaga kependidikan dan lainnya.
- 6) Pusat pelayanan bantuan (Helpdesk) Dengan demikian, implementasi kurikulum merupakan penerapan

kebijakan suatu gagasan kurikulum dalam bentuk pembelajaran.

### **C. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti**

#### **1) Pengertian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti**

Zakiah Daradjat mengemukakan Pendidikan Agama Islam ialah pendidikan melalui agama Islam, seperti asuhan dan bimbingan diberikan kepada anak didik supaya ketika pendidikannya telah usai, ajaran-ajaran islam yang telah di yakini secara meyeluruh dapat ia hayati, pahami, dan amalkan, serta ajaran agama Islam dijadikan sebagai falsafah hidup untuk kesejahteraan dan keselamatan hidup di dunia dan akhirat.<sup>37</sup>

Pendidikan Agama Islam pandangan Muhammad A. Naquib Al-Attas ialah pengakuan dan pengenalan tempat-tempat yang benar dari segala sesuatu di dalam tatanan penciptaan sebagai usaha yang dilakukan pendidik terhadap peserta didik, arahnya ke bimbingan mengenai pengakuan dan pengenalan akan ketepatan tempat Tuhan pada tataran wujud maupun kepribadian.<sup>38</sup>

Pengertian Pendidikan Agama Islam Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunannya untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga

---

<sup>37</sup> Zakiah Daradjat, et.al, Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h 28.

<sup>38</sup> Nur Uhbiyati, Ilmu Pendidikan Islam 1 (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2005), h 10.

terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.<sup>39</sup> Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pembelajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah merupakan usaha sadar dan terencana dalam rangka untuk mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pembelajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan serta menjadikan ajaranajaran agama Islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat kelak.

Sedangkan budi pekerti menurut Ki Hadjar bukan sekedar konsep teoritis sebagaimana yang dipahami masyarakat pada umumnya. Pengajaran budi pekerti juga bukan berarti mengajar teori tentang baik buruk, benar salah dan seterusnya; bukan pula pengajaran dalam bentuk pemberian kuliah atau ceramah tentang hidup kejiwaan atau peri-keadaban manusia dan atau keharusan memberi keterangan-keterangan tentang budi pekerti secara luas dan mendalam. Pengajaran budi pekerti diterapkan untuk menyokong perkembangan hidup anak-anak menuju ke arah peradaban dalam sifatnya yang umum seperti mengajarkan anak

---

<sup>39</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h. 130

bagaimana duduk yang baik, tidak berteriak-teriak agar tidak mengganggu orang lain, bersih badan dan pakaian, hormat terhadap ibu bapak dan orang lain, suka menolong dan lain sebagainya.<sup>40</sup>

Dalam bahasa inggris budi pekerti berarti sebagai moralitas. Beberapa pengertian mengenai moralitas yaitu sopan santun, perilaku, dan adat istiadat. Budi Pekerti dalam draft KBK (kurikulum berbasis Kompetensi) isinya tentang nilai-nilai perilaku individu yang pengukurannya berdasarkan kebaikan dan keburukan melalui norma-norma agama, tata krama, hukum, sopan santun, adat istiadat seta budaya masyarakat. Identifikasi budi pekerti melalui perilaku positif yang harapannya dapat terwujud dalam pikiran, perkataan, perasaan, perbuatan, kepribadian dan sikap peserta didik.<sup>41</sup>

Salah satu program sekolah dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu memiliki pendidikan budi pekerti dengan tujuan mengelaborasi tabiat atau watak peserta didik dengan menghayati keyakinan dan nilai-nilai masyarakat, hal itu dalam hidupnya dapat dijadikan kekuatan moral lewat disiplin, kerjasama, kejujuran dan dapat dipercaya yang menitikberatkan pada ranah afektif dengan tidak meninggalkan kognitif dan psikomotorik.<sup>42</sup> Sebab budi pekerti bukan hanya sekedar kebiasaan melaksanakan nilai-nilai hidup manusia akan tetapi sungguh-sungguh

---

<sup>40</sup> Abuddin Nata, Tokoh-tokoh Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h 25.

<sup>41</sup> Nurul Zuriah, Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), h 17-20.

<sup>42</sup> Nurul Zuriah, Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), 17-20.

dilaksanakan berdasarkan kesadaran dan pemahaman diri agar menjadi baik. Budi pekerti dihasilkan lewat proses doktrinisasi dari sesuatu yang di pahami, membutuhkan waktu sehingga dalam kehidupan manusia terbentuk pekerti baik. Melalui pendidikan formal yang dirancang dan direncanakan secara matang proses ini dapat diberikan.

Definisi pendidikan agama Islam dan budi pekerti merupakan usaha sadar untuk mempersiapkan peserta didik melalui kegiatan pendidikan dapat memahami (know), terampil melaksanakan (doing), serta pengamalan (being) ajaran Islam. Sebagaimana yang di kutip Muhaimin dalam Garis Besar Program Pengajaran (GBPP) Pendidikan Islam merumuskan tujuan Pendidikan Agama Islam ialah peningkatan keimanan, penghayatan, pemahaman dan pengamalan agama Islam yang dilakukan oleh peserta didik. Harapannya menjadi individu muslim yang berakhlak mulia pribadinya, dalam kehidupan masyarakat, berbangsa serta bernegara umunya, dan bertaqwa dan beriman kepada Allah Swt khususnya.<sup>43</sup>

Sementara itu, tujuan pendidikan agama Islam dan budi pekerti yang dirumuskan Harun Nasution secara khusus di sekolah umum ialah untuk menciptakan individu yang bertaqwa dengan kata lain mematuhi perintah Allah dengan menitikberatkan pada pembinaan kepribadian sebagai muslim yakni pembinaan akhlak al-karimah, walaupun mata pelajaran akhlak tidak menggantikan mata pelajaran agama.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup> Muhaimin, Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h 78.

<sup>44</sup> Sulaiman, Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) (Kajian Teori dan Aplikasi Pembelajaran PAI), (Banda Aceh: Yayasan PeNa Banda Aceh, 2017), h 35.

Hamdan merumuskan empat tujuan pendidikan agama Islam dan budi pekerti yaitu :<sup>45</sup>

- 1) Peserta didik senantiasa meningkatkan ketaqwaan dan keimanan kepada Allah Swt, membiasakan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, dan pendalaman pengetahuan sebagai internalisasi akidah.
- 2) Peserta didik dibentuk supaya berkhlak mulia, dapat mengembangkan budaya islam di sekolah, rajin beribadah, taat beribadah, intelektual, adil, jujur, cerdas, produktif, santun, disiplin, etis dan toleran.
- 3) Mewujudkan karakter peserta didik melalui pembiasaan aturan-aturan dan norma-norma, pengenalan, serta pemahaman harmonis mengenai Sang Pencipta, diri sendiri, antar makhluk, serta lingkungan sekitar.
- 4) Menumbuhkan keselarasan perilaku dan nalar sesuai nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari.

Pada akhirnya hakikat Pendidikan Agama Islam di sekolah bertujuan untuk meningkatkan penghayatan, pemahaman, keimanan, dan pengamalan peserta didik mengenai agama Islam, supaya terbentuk individu muslim yang berkhlak mulia secara pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara serta senantiasa bertaqwa dan beriman kepada Allah Swt.

---

<sup>45</sup> Hamdan, Pengembangan dan Pembinaan Kurikulum (Teori dan Praktek Kurikulum PAI), (Banjarmasin: Al-Hikmah Pustaka, 2009), h 42-43.

Adapun dasar-dasar pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam Abdul Majid yang mengutip pendapatnya Zuhairi dkk yaitu; dasar yuridis atau hukum, religius, dan psikologi. Adapun landasan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti sebagaimana dijelaskan dibawah ini :<sup>46</sup>

1) Dasar Yuridis, perundang-undangan menjadi asal mula dari dasar yuridis yang menjadi pedoman penyelenggaraan pendidikan agama Islam di sekolah secara formal. Ada tiga macam dasar tersebut meliputi; a) Dasar ideal yang memuat ketuhanan yang Maha Esa dalam sila pertama Pancasila, b) Dasar struktural atau konstitusional, UUD '45 Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2. c) Dasar operasional, pendidikan dan keagamaan dalam PP No. 55 Tahun 2007. 31 Posisi pendidikan Islam yang diwajibkan menjadi grade pertama, kemudian di ikuti pendidikan kewarga-negaraan dan bahasa tertuang di UU No. 20 Tahun 2003.<sup>47</sup>

2) Dasar Religius, dasar yang bersumber dari ajaran Islam sebagai definisi dari dasar religius. Pendidikan agama dalam ajaran Islam sebagai perintah Allah dan perwujudan ibadah kepadanya. Adapun ayat al-Quran yang menunjukkan hal tersebut :

---

<sup>46</sup> Abdul Majid, Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), h 13-15

<sup>47</sup> 2 Abd. Halim Soebahar, Kebijakan Pendidikan Islam dari Ordinansi Guru sampai UU Sisdiknas, h 186

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ  
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

“Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.” (Q.S an-Nahl : 125).

مِنْ قَبْلِ هُدًى لِلنَّاسِ وَأَنْزَلَ الْفُرْقَانَ ۗ إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا بِآيَاتِ اللَّهِ  
لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيدٌ وَاللَّهُ عَزِيزٌ ذُو انتِقَامٍ ﴿٤﴾

“Sebelum (turunnya Al-Qur’an) sebagai petunjuk bagi manusia, dan menurunkan Al-Furqān (pembeda yang hak dan yang batil). Sesungguhnya orang-orang yang kufur terhadap ayat-ayat Allah, bagi mereka azab yang sangat keras. Allah Mahaperkasa lagi mempunyai balasan (siksa).” (Q.S Ali Imron

: 4)

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ قَالَ أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ عَنْ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي وَائِلٍ  
عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ قَالَ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَخَوَّلُنَا  
بِالْمَوْعِظَةِ فِي الْأَيَّامِ كَرَاهَةً السَّامَةِ عَلَيْنَا (اخرجه البخاري كتاب  
العلم)

*“Telah menceritakan kepada kami [Muhammad bin Yusuf] berkata, telah mengabarkan kepada kami [Sufyan] dari [Al A'masy] dari [Abu Wa'il] dari [Ibnu Mas'ud] berkata; bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wasallam memperingatkan kami dengan suatu pelajaran tentang hari-hari yang sulit yang akan kami hadapi.” (H.R Bukhori dalam Bab Ilmu)<sup>48</sup>*

3) Aspek Psikologis Zuhairi dkk merumuskan dasar psikologi pendidikan agama Islam ialah di dunia ini semua manusia memerlukan sebuah falsafah hidup yang biasa di istilahkan sebagai agama. Dalam jiwa manusia mereka merasakan ada suatu perasaan yang mengakui adanya Zat Yang Maha Kuasa, tempat memohon pertolongan dan berunding.

## **2) Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti**

Materi Pendidikan Agama Islam di sekolah umum mencakup lima bidang bahasan utama, yaitu: sejarah kebudayaan Islam, akhlak fiqh, fiqh, hadits dan Al-Quran. Pembahasan ini berpusat pada hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, dan makhluk lain serta lingkungan alam.<sup>49</sup>

Materi SKI mencakup berbagai topik, seperti evolusi Islam pada era Nabi Muhammad, sejarah Hijrahnya Nabi Muhammad ke Madinah, dan sejarah pembangunan kota Madinah oleh Nabi Muhammad. Pemahaman terhadap terhadap materi SKI mebekali

---

<sup>48</sup> Abu Abdullah Muhammad bin Ismail Al-Bukhari, Ensiklopedi Hadist : Shahih Bukhari I, (Jakarta: Almahera, 2011), 22.

<sup>49</sup> DEPAG RI, “Standar Kompetensi Madrasah” (Jakarta, Dirjen Binbaga Islam, 2004). h.22

individu dengan kemampuan menumbuhkan kegigihan dan ketangguhan dalam dunia bermuamalah sesama manusia, berwaqtaq ikhlas, dan menjunjung tinggi prinsip ukhuwah (Persaudaraan), dan berkolaborasi secara harmonis untuk mencapai tujuan bersama.

Materi akidah akhlak pada sekolah dasar (SD) bertujuan untuk mendidik dan mengarahkan peserta didik dalam memahami dan menghayati prinsip-prinsip Islam, serta membudayakan dan menerapkan akhlak mulia yang sesuai dengan ajaran Islam. Materi Aqidah Akhlak mencakup topik-topik seperti keimanan kepada Rasul Allah, pentingnya memupuk rasa saling menghargai keberagaman, keteladanan sifat asmaul husna, dan penanaman taqwa pada anak. Materi pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membangkitkan respon emosional dalam diri peserta didik, dengan tujuan akhir membina pemahaman, keyakinan, dan ketaatan terhadap ajaran Islam. Ini termasuk pemahaman nilai-nilai kebaikan seperti keberanian, kejujuran, amanah, dan kecerdasan, serta penghargaan terhadap keragaman yang melekat dalam ajaran Islam. Selain itu, kurikulum berupaya membekali siswa dengan pemahaman yang tepat tentang makna dan pentingnya sajian dalam tradisi Islam. Materi Fiqh Sekolah dasar mencakup kajian berbagai topik, seperti pencapaian usia baligh, pengenalan diri dengan sholat jumat, Dhuha, dan Tahajud.

Pelajaran Fiqh memberikan penjelasan yang akurat tentang indikator pubertas, baik dari perspektif fiqh maupun biologi. Seorang

dapat melakukan sholat jumat, Dhuha, dan Tahajud dengan akurat dan mahir dalam rutinitas sehari-hari. Materi Al-Quran Hadits pada sekolah dasar membahas berbagai topik, termasuk keberagaman seperti yang ditemukan dalam Al-Quran surah Al-Hujurat/49:13, serta studi tentang Surah At-tin dan hadist yang berkaitan dengan sillaturrahi. Materi yang diajarkan bertujuan untuk menumbuhkan perkembangan emosional peserta didik dengan memunculkan tanggapan afektif mereka terhadap efektif mereka terhadap ajaran agama. Sehingga memfasilitasi keyakinan, pemahaman, dan penerapannya. Untuk mencapai tujuan ini, disarankan untuk menggunakan teknik pedagogis seperti ceramah, pengajaran berbasis naratif, dan pendekatan sosio-dramatis.<sup>50</sup>

#### **D. Penelitian Yang Relevan**

Setelah mencari penelitian yang relevan dengan penelitian ini, peneliti menemukan beberapa penelitian yang tema dan objek penelitian yang hampir sama dengan penelitian ini. Adapun kutipan hasil penelitian tersebut yaitu :

1. Tesis yang dibuat oleh Abdul Rohman mahasiswa Prodi Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang dengan judul “*Strategi Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam Implementasi Kurikulum 2013 di Kelas XI TKRO SMKN 3 Semarang*”. Penelitian lapangan dengan

---

<sup>50</sup> Sahrul Noval Sidik, “Buku Pendidikan Agama Islam, Kurikulum Merdeka Kelas 4, (Jakarta, Yudhistira, 2022)

pendekatan kualitatif, dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi serta menganalisa data dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam Implementasi kurikulum 2013 di kelas XI TKRO SMKN 3 Semarang adalah 1) Perencanaan Strategi Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam Implementasi Kurikulum 2013 di Kelas XI TKRO SMK Negeri 3 Semarang sudah berjalan dengan baik sesuai dengan kompetensi dasar, yakni memuat tujuan pembelajaran, materi, metode mengajar, sumber belajar dan capaian pembelajaran. Perencanaan dibuat dengan mempertimbangkan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

2) Pelaksanaan Strategi Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam Implementasi Kurikulum 2013 di Kelas XI TKRO SMK Negeri 3 Semarang Sudah berjalan secara efektif. Hal ini dapat dilihat dari guru yang telah menggunakan strategi dan model pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik.

3) Penilaian (evaluasi) Strategi Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam Implementasi Kurikulum 2013 di Kelas XI TKRO SMK Negeri 3 Semarang dilakukan dengan menggunakan teknik tes dan non tes yang meliputi penilaian kognitif, afektif dan psikomotorik.

2. Tesis yang dibuat oleh Wahyu Stiawan mahasiswa Prodi Pendidikan Islam Konsentrasi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul “*Strategi Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam Penanaman Karakter Siswa di SMK Negeri 2 Depok Sleman Yogyakarta*”. Penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif, dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi serta menganalisa data dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Strategi yang digunakan adalah strategi pembelajaran langsung (*direct*), strategi pembelajaran tidak langsung (*indirect*), strategi pembelajaran interaktif, strategi pembelajaran melalui pengalaman (*experiential learning*), dan strategi pembelajaran mandiri. 2) Pelaksanaan strategi pembelajaran PAI dan budi pekerti dalam penanaman karakter siswa dengan memilih beberapa strategi yang telah disesuaikan dengan materi yang disampaikan, kemudian didukung dengan beberapa metode pembelajaran dalam menyampaikan materi pembelajaran. 3) Hasilnya adalah tercerminkan dari perilaku dan tindakan siswa berusaha untuk menjalankan dan mengaplikasikan pengetahuan karakter dalam kehidupan sehari-hari.

3. Tesis yang dibuat oleh Endang Syaifuddin mahasiswa Prodi Magister Pendidikan Agama Islam IAIN Curup dengan judul *“Inovasi Pembelajaran PAI Berbasis Teknologi dan Informasi di MTs Al-Munawwaroh Kabupaten Kepahiang”*.

Penelitian bersifat kualitatif yang dianalisis secara deskriptif oleh peneliti. Adapun hasil penelitiannya yaitu (1) Secara keseluruhan di MTs Al- Munawwaroh telah dilakukan inovasi baik di bidang sarana dan prasarana dan juga pendidikanya, (2) secara garis besar guru yang ada di MTs Al- Munawwaroh telah memiliki kompetensi baik di bidangnya maupun dalam pemanfaatan teknologi dan informasi, (3) Faktor pendukung dan penghambat yaitu ketersediaan media yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar, guru yang memiliki kemampuan di bidang teknologi juga diharapkan mampu menunjang kegiatan belajar mengajar berbasis teknologi. Namun masih ada guru yang gagap teknologi.

4. Tesis yang dibuat oleh Muhammad Ilham Akbar, Mahasiswa Prodi Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul *“Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berbasis Merdeka Belajar di SD Anak Saleh Malang”*. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara

observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dengan empat tahapan yaitu; pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Keabsahan data menggunakan empat kriteria yaitu; kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Adapun hasil penelitiannya yaitu (1) Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis merdeka belajar, sekolah membentuk tim Guru PAI dan Budi Pekerti untuk melakukan koordinasi, pelibatan murid dilaksanakan saat riset di setiap kelas pada pertemuan pertama. Tim Guru PAI dan Budi Pekerti juga menyusun kalender pendidikan, Prota, Promes, RPP berdasarkan kurikulum sekolah dan silabus dari Diknas dan Kemenag-PAIS. (2) SD Anak Saleh Malang dalam melaksanakan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pihak sekolah tidak mengintervensi Guru dan murid, sehingga suasana belajar di kelas berlangsung efektif. Guru dan Murid dalam melaksanakan pembelajaran di kelas menekankan pentingnya akan tujuan materi, kemandirian, dan aplikasi pada kehidupan sehari-hari. (3) SD Anak Saleh Malang menekankan bahwa instrument penilaian tidak cukup dengan tes tulis maupun lisan, tetapi instrument refleksi

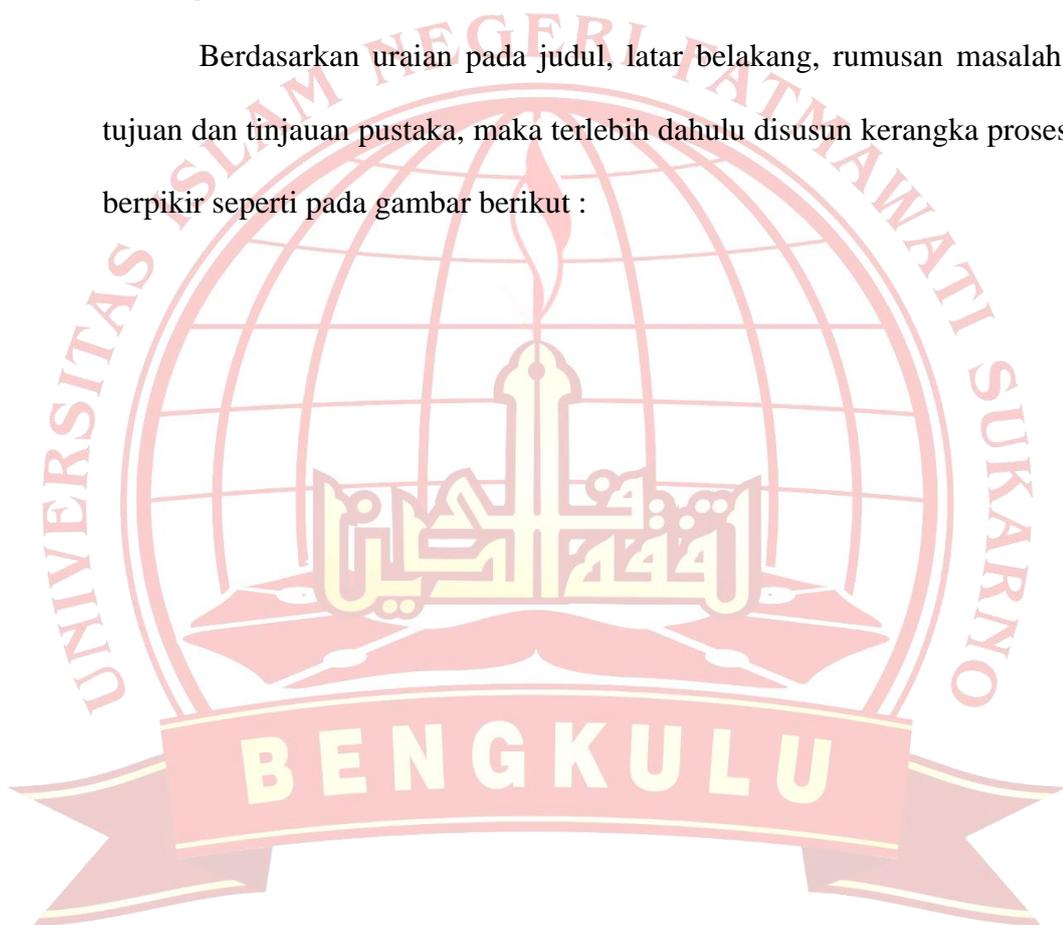
menjadi instrument tambahan dalam penilaian proses pembelajaran siswa.

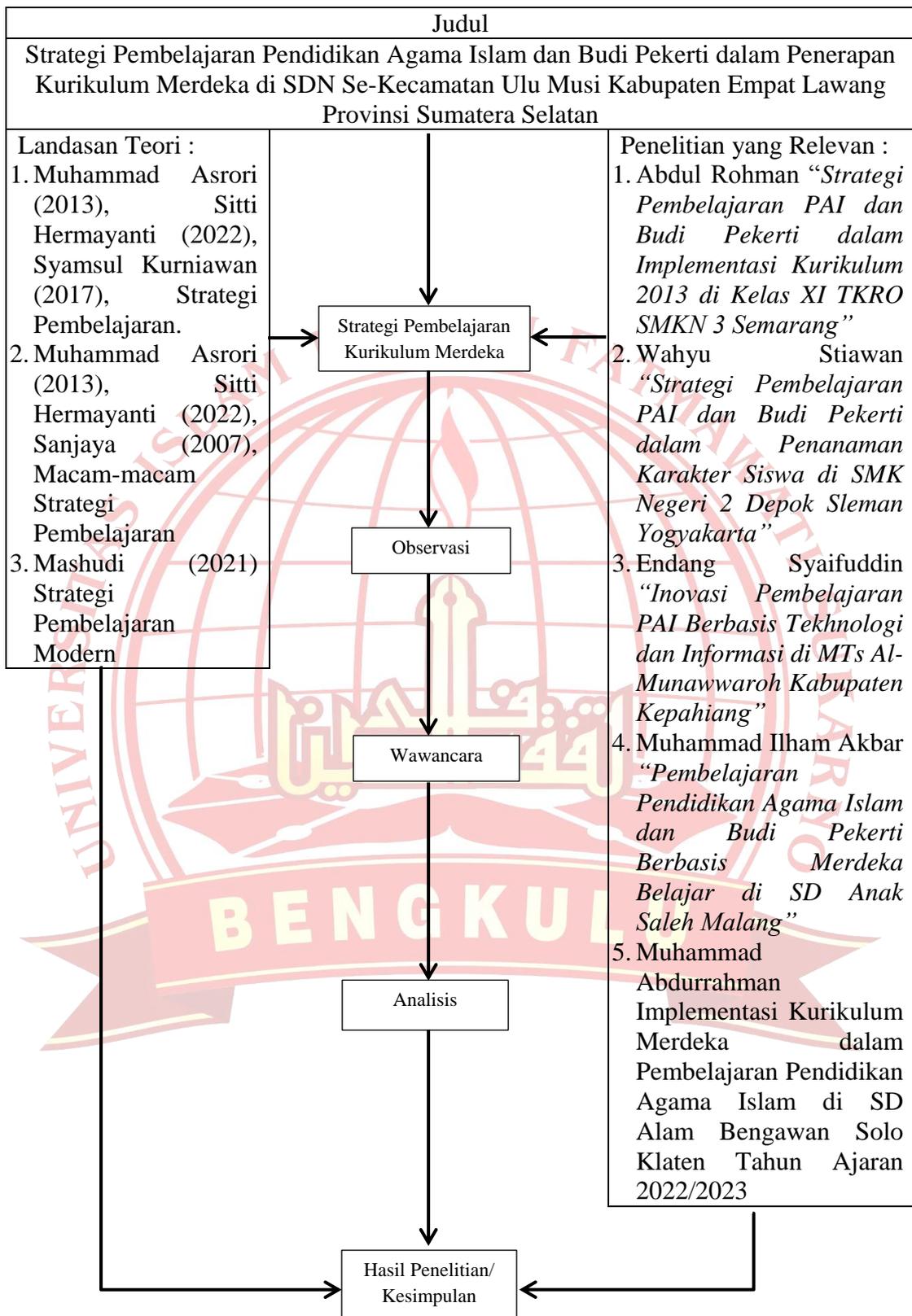
5. Tesis yang dibuat oleh Muhammad Abdurrahman, mahasiswa prodi Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta dengan judul *“Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sd Alam Bengawan Solo Klaten Tahun Ajaran 2022/2023”*. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif dan metode penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan untuk teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Adapun teknik analisis data menggunakan model interaktif oleh Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum merdeka di awali dengan (1) Penyusunan perangkat ajar meliputi analisis CP, TP, ATP, modul ajar dan bahan ajar. (2) Pelaksanaan pembelajaran yang di awali dengan asesmen diagnostik dan kegiatan pembelajaran terdiri dari pendahuluan, inti, dan penutup. (3) Asesmen formatif dan sumatif. (4) Pelaksanaan P5 mengambil tema gaya hidup berkelanjutan dengan kegiatan “sampahku tanggung jawabku” dan tema kewirausahaan dengan kegiatan “sale day”. Adapun faktor pendukung implementasi Kurikulum Merdeka

di kelas I SD Alam Bengawan Solo yaitu adanya support dari pemerintah karena terdapat kesamaan praktiknya dengan sekolah alam. Sedangkan faktor penghambatnya ada 3 yaitu guru, siswa, dan orang tua.

#### **E. Kerangka Berfikir**

Berdasarkan uraian pada judul, latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan tinjauan pustaka, maka terlebih dahulu disusun kerangka proses berpikir seperti pada gambar berikut :





Gambar 2.1

Judul tesis ini adalah Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di SDN Se-Kecamatan Ulu Musi Kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatera Selatan yang berlandaskan pada teori-teori tentang strategi pembelajaran, macam-macam strategi pembelajaran dan strategi pembelajaran kurikulum merdeka. Penelitian ini akan mengkaji tentang strategi pembelajaran PAI dan budi pekerti dalam Kurikulum Merdeka di SDN se-Kecamatan Ulu Musi yang nantinya akan dibatasi pada beberapa sekolah saja. dalam penelitian ini setelah merumuskan masalah dan tujuan penelitian, peneliti akan melakukan dengan pendekatan kualitatif berupa observasi dan wawancara dan hasil dari penelitian akan dianalisis sehingga akan menghasilkan sebuah kesimpulan.

